

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang memiliki kekayaan alam yang sangat luar biasa karena terletak pada daerah tropis yang memiliki curah hujan tinggi dan sinar matahari hampir sepanjang waktu yang membuat tumbuhan tumbuh subur kemudian memiliki banyak pegunungan yang kaya akan mineral dan memiliki perairan yang luas yang kaya akan hewan laut dan juga memiliki tanah subur yang melimpah. Dengan kekayaan alam yang melimpah terutama di bidang pertanian membuat Indonesia dikenal sebagai negara agraris karena sebagian besar penduduk Indonesia memiliki profesi sebagai petani (Azizah, 2020). Kehidupan yang baik merupakan tujuan yang utama dari petani yang mana bergantung dari pendapatan yang diperoleh dari hasil panen, akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan banyak petani yang mempunyai penghasilan rendah sehingga sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan para petani tersebut. Pembangunan dalam sektor pertanian jadi sangat penting dikarenakan banyak masyarakat yang menggantungkan hidupnya di bidang ini khususnya daerah pedesaan, oleh karena itu penyuluhan pertanian diperlukan untuk pembangunan pertanian (Suryana, 2016).

Penyuluhan pertanian di Indonesia diselenggarakan dengan cara kerjasama antara pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Pemerintah pusat melalui Departemen Pertanian telah membentuk suatu lembaga khusus yang menangani penyuluhan ditingkat operasional lapangan yaitu Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) yang berada di Dinas-dinas Kabupaten yang membawahi beberapa Kecamatan. Keberadaan BPP sebagai *agent of change* telah memberi arah dan memberdayakan petani/peternak untuk mampu mencapai kesejahteraannya. Penyuluh pertanian merupakan ujung tombak dalam pembangunan dan pengembangan sektor pertanian untuk mencapai swasembada pangan. Penyuluh berperan dalam meningkatkan produksi padi dengan mengetahui masalah petani

dan memberikan solusi terkait permasalahan dalam meningkatkan produksi padi petani. Selain itu, penyuluh sangat berperan dalam memberikan pengetahuan sehingga dapat menambah wawasan serta pengetahuan petani dalam pengelolaan usahatani sehingga dapat melahirkan inovasi yang dapat meningkatkan produktivitas usahatani yang menghasilkan padi yang melimpah (Maulana, 2019).

Tanaman padi merupakan sektor vital untuk memenuhi kebutuhan pangan, maka untuk meningkatkan insentif petani agar mau bekerja disektor pertanian, perlu adanya peran dan bantuan dari pemerintah berupa subsidi dan menyediakan tenaga penyuluh. Penyuluh pertanian merupakan industri jasa yang menawarkan pelayanan publik non formal dan memberikan informasi pertanian kepada petani serta pihak-pihak lain yang memerlukan pembangunan jangka panjang. Pemerintah memberikan perhatian yang serius terhadap penyuluhan pertanian, hal ini dapat dilihat dengan telah dikeluarkannya Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan(SP3K) sebagai dasar hukum bagi penyelenggaraan penyuluhan pertanian. Diharapkan dengan adanya landasan hukum yang jelas maka penyuluhan pertanian bisa berjalan lebih terarah (Solehdkk, 2020).

Tingkat produksi tanaman padi dapat dipengaruhi oleh faktor kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh pemerintah. Adapun produksi padi di Kabupaten Bone dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Luas Area, Produksi dan Produktivitas Komoditas Padi di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone.

No.	Tahun	Luas area (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
1	2019	1.723	6.892	4,00
2	2020	1.723	6.892	4,00
3	2021	1.820	7.280	4,00
4	2022	1.820	7.280	4,00
5	2023	1.850	7.400	4,00
Rata-rata		1.787	7.149	4,00

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone, 2024

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa produktivitas padi di Kabupaten Bone dimana pada tahun 2019 hingga 2023 yaitu 4,00 ton/ha tanpa ada kenaikan maupun penurunan produktivitas dari tahun ke tahun sehingga rata-rata produktivitas padi di Kabupaten Bone yaitu 4,0 ton/ha.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan non formal bagi petani agar dapat bertani lebih baik (*better farming*), berusaha lebih menguntungkan (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*), bermasyarakat lebih baik (*better community*), menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) dan berorganisasi (*better organisation*). Penyuluhan pertanian adalah suatu pendidikan di luar sekolah untuk petani dan keluarganya, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi mau tahu dan dapat menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapinya secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan pertanian itu adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan dan sasarannya disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan sasaran (Fawih & Susanti, 2015).

Peran penyuluhan pertanian harus berada dalam posisi yang strategis dimana dalam penyelenggaraannya terkoordinir dengan baik dan bisa berjalan efektif dan efisien. Petani perlu mendapatkan inspirasi yang terbaru agar tumbuh motivasi dan gairah usaha dengan konsistensi dan komitmen yang tinggi dalam upaya peningkatan produksi hasil pertaniannya (Sundari dkk, 2015). Bimbingan serta binaan penyuluh pertanian lapangan (PPL) sangatlah dibutuhkan oleh petani dalam proses peningkatan produktivitas hasil pertanian. Informasi dari penyuluh tentang budidaya tanaman sangat menunjang keberhasilan budidaya yang sedang dilakukan sehingga dapat meningkatkan produktivitas yang diharapkan, selain menunjang keberhasilan tersebut budidaya yang dikatakan berhasil dapat dicapai dengan cara berkomunikasi yang baik dan kerja sama antara petani dan penyuluh (Renaldi, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut yang melatarbelakangi peneliti ingin mengkaji lebih jauh **“Peran dan Efektivitas Kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam Menyampaikan Informasi Teknologi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?

2. Bagaimana efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?
3. Bagaimana hubungan peran Penyuluh dengan efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan informasi teknologi budidaya di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Mendeskripsikan peran Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.
2. Menganalisis efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan teknologi budidaya tanaman padi di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone
3. Menganalisis hubungan peran Penyuluh dengan efektivitas kinerja Penyuluh Pertanian Lapangan dalam menyampaikan informasi teknologi budidaya di Kelurahan Pancaitana, Kecamatan Salomekko, Kabupaten Bone.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti,

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, pengetahuan dan wawasan baru dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi Penyuluh

Sebagai bahan evaluasi dan masukan untuk meningkatkan kinerja penyuluh dan dapat meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

3. Bagi Petani

Sebagai informasi bagi petani akan pentingnya kegiatan penyuluhan pertanian sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dalam meningkatkan produktivitas padi

4. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan informasi bagi pemerintah maupun lembaga-lembaga lainnya dalam upaya meningkatkan kinerja penyuluh pertanian dan membuat kebijakan terkait dengan Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL).